

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajibannya, serta pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau modal inti).

Menurut Lukman Dendawijaya(2009:121) pengertian *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) adalah “rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank”.

Jadi pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara umum adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menutupi risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tersebut tinggi maka bank bisa dikatakan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selain itu juga CAR merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui posisi CAR secara rata-rata trend pada bank BUSN devisa selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan yakni sebesar 0,37%. Hal ini disebabkan dari tiga puluh lima bank BUSN devisa di Indonesia terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan rata-rata trend.

Dari tiga puluh lima bank tersebut terdapat beberapa bank yang mengalami rata-rata trend negatif yaitu PT. Bank Bukopin, PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank National Nobu, PT.

Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWASA
DI INDONESIA PERIODE 2013-2018
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	RRT
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	15.76	15.20	-0.56	19.92	4.72	17.44	-2.48	19.80	2.36	0.81
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	14.21	13.56	-0.65	15.03	1.47	10.52	-4.51	13.41	2.89	-0.16
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	15.07	25.57	10.50	25.15	-0.42	25.67	0.52	25.52	-0.15	2.09
4	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	19.06	22.12	3.06	23.68	1.56	29.58	5.90	28.34	-1.24	1.86
5	PT. Bank Capital Indonesia	16.43	17.70	1.27	20.64	2.94	22.56	1.92	18.66	-3.90	0.45
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	16.86	18.65	1.79	21.90	3.25	23.06	1.16	23.39	0.33	1.31
7	PT. Bank China Constructions Bank Indonesia, Tbk	14.15	16.39	2.24	19.43	3.04	15.75	-3.68	15.69	-0.06	0.31
8	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	15.39	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	19.20	0.98	0.76
9	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	18.17	20.89	2.72	22.30	1.41	23.24	0.94	22.79	-0.45	0.92
10	PT. Bank Ganesha	14.18	14.40	0.22	34.93	20.53	30.10	-4.83	31.85	1.75	3.53
11	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	21.71	18.82	-2.89	17.20	-1.62	24.86	7.66	23.04	-1.82	0.27
12	PT. Bank HSBC Indonesia	13.41	18.59	5.18	23.69	5.10	22.49	-1.20	20.79	-1.70	1.48
13	PT. Bank ICBC Indonesia	16.73	14.38	-2.35	15.86	1.48	17.72	1.86	16.21	-1.51	-0.10
14	PT. Bank Index Selindo	22.21	26.36	4.15	25.53	-0.83	27.06	1.53	22.57	-4.49	0.07
15	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	13.48	15.49	2.01	15.28	-0.21	14.15	-1.13	14.03	-0.12	0.11
16	PT. Bank Keb Hana Indonesia	18.47	21.06	2.59	20.80	-0.26	21.14	0.34	18.82	-2.32	0.07
17	PT. Bank Maspion Indonesia	19.43	19.33	-0.10	24.32	4.99	21.59	-2.73	21.28	-0.31	0.37
18	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	10.44	12.97	2.53	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	1.08
19	PT. Bank Mayora	19.97	28.21	8.24	28.17	-0.04	24.96	-3.21	23.68	-1.28	0.74
20	PT. Bank Mega, Tbk	15.23	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	-2.10	22.79	-1.32	1.51
21	PT. Bank Mestika Dharma	26.66	28.26	1.60	35.12	6.86	35.36	0.24	34.58	-0.78	1.58
22	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	17.79	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	-6.96	16.27	3.69	-0.30
23	PT. Bank Multiarta Sentosa	60.17	34.99	-25.18	28.20	-6.79	21.73	-6.47	16.46	-5.27	-8.74
24	PT. Bank National Nobu	48.38	27.48	-20.90	26.18	-1.30	26.83	0.65	23.27	-3.56	-5.02
25	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16.60	18.07	1.47	20.57	2.50	17.50	-3.07	18.80	1.30	0.44
26	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	18.74	17.32	-1.42	18.28	0.96	17.51	-0.77	17.63	0.12	-0.22
27	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	15.62	19.94	4.32	20.32	0.38	22.26	1.94	23.49	1.23	1.57
28	PT. Bank Permata, Tbk	13.58	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	1.17
29	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	15.10	16.18	1.08	16.46	0.28	20.30	3.84	26.50	6.20	2.28
30	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia	15.06	13.27	-1.79	20.05	6.78	22.06	2.01	15.19	-6.87	0.03
31	PT. Bank SBI Indonesia	25.20	46.38	21.18	47.33	0.95	42.17	-5.16	39.73	-2.44	2.91
32	PT. Bank Sinarmas, Tbk	18.38	14.37	-4.01	16.70	2.33	18.31	1.61	17.60	-0.71	-0.16
33	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	23.19	24.52	1.33	25.60	1.08	24.91	-0.69	24.46	-0.45	0.25
34	PT. Bank UOB Indonesia	15.72	16.20	0.48	16.44	0.24	17.08	0.64	15.37	-1.71	-0.07
35	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	18.35	19.30	0.95	24.58	5.28	18.17	-6.41	16.73	-1.44	-0.32
	Rata-rata	19.40	20.2	0.83	22.35	2.12	21.81	-0.54	21.23	-0.57	0.37

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id, (diolah), 2018*(Triwulan4)

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam CAR dan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya, khususnya pada risiko usaha bank. CAR pada sebuah bank dipengaruhi oleh 8 risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Akan tetapi hanya ada empat risiko yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank yaitu menggunakan LDR dan IPR. Menurut Kasmir (2012:319) "LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga yang berhasil dihimpun. LDR dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila LDR meningkat artinya terjadi persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank

dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga semakin kecil yang berarti terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain LDR memiliki pengaruh positif negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR meningkat. IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2012:316). IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti perkreditan, treasuri dan investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *bankingbook* atau *trading book*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah NPL dan APB. NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko

kredit, hal ini dikarenakan jika NPL naik maka terjadi peningkatan persentase total kredit yang diberikan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan CAR juga menurun. APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini terjadi karena APB mengalami kenaikan. Artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi daripada peningkatan total aktiva produktif. Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan CAR pada bank juga menurun.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016). Risiko ini dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Risiko ini menggunakan rasio keuangan PDN (*Posisi Devisa*

Netto) dan IRR (*Interest Rate Risk*). IRR merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi karena jika IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko bunga yang dihadapi bank meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif. Pada sisi lain IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengaruh risiko pasar

yang diukur menggunakan IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif. PDN adalah rasio yang mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap pergerakan nilai tukar di pasar. PDN dapat berpengaruh positif atau negative terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi karena apabila PDN naik, artinya telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR juga dapat positif atau negatif. hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih bear daripada biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK NOMOR

18 /POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap operasional (BOPO) dan *fee Based Income Ratio* (FBIR). Menurut (Viethzal Rivai 2013;579) BOPO adalah “perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya”. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap CAR adalah negatif. FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga (Vethzal rivai, 2013;482). FBIR berpengaruh negative terhadap risiko operasional, hal ini terjadi jika FBIR meningkat maka presentase pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase pendapatam operasional, artinya risiko operasional mengalami penurunan. Selain itu, FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Ini disebabkan oleh meningkatnya FBIR artinya persentase pendapatan operasional selain bunga meningkat lebih besar daripada peersentase peningkatan pendapatan

operasional menyebabkan terjadinya peningkatan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun dan CAR meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?

7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positive yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa ?
10. Dari variable LDR,IPR,NPL,APB,PDN,IRR,BOPO, dan FBIR, variabel apakah yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR,IPR,NPL,APB,PDN,IRR,BOPO,dan FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk mengetahui dari variable LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR, yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu bagi :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa

dari hasil penelitian ini dapat pula menjadi sarana saling berbagi informasi perihal tentang pengaruh LDR,IPR,NPL,APB,PDN,IRR,BOPO,dan FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai rasio keuangan pada perbankan terhadap CAR(*Capital Adequacy Ratio*) khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat tentang penelitian ini.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui dan mengerti dengan jelas perihal yang menjadi bahasan dalam melakukan penelitian ini, maka dengan demikian penelitian ini di tulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah,perumusan masalah,tujuan penelitian,dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sample dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISI DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

